

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN LUKA TEKAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN LUKA TEKAN

Binah¹, Aliana Dewi², Erika Lubis³

¹ Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo, Indonesia

^{2,3} Program Study Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan, Indonesia

ABSTRAK

Luka tekan merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh pasien yang dapat terjadi apabila pemberian asuhan keperawatan yang kurang tepat. Oleh sebab itu peran perawat sangat di perlukan untuk mencegah terjadinya luka tekan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan terhadap tatalaksana pencegahan luka tekan di ruang ICCU RSCM. Penelitian ini menggunakan diskriptif korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional dan tehnik pengambilan sample menggunakan total sampling yakni sebanyak 22 responden. Hasil analisa data menggunakan Univariat dan bivariat dengan menggunakan chi square dengan p – value 0,0016 dan r table sebesar 0.329 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan terhadap perilaku perawat dalam pencegahan luka tekan di ICCU RSCM. Oleh karena itu di perlukan peningkatan pengetahuan perawat dalam tatalaksana pencegahan luka tekan dalam rangka meningkatkan mutu asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Luka tekan; Pencegahan luka tekan; Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Pressure ulcer are one of the problems often experienced by patients that can occur when inappropriate nursing care is provided. Therefore, the role of nurses is needed to prevent pressure ulcer. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge about pressure ulcer prevention and the management of pressure ulcer prevention in the ICCU room of the RSCM. This study used descriptive correlation with cross-sectional research design and sampling technique, using a total sample of 22 respondents. The results of data analysis using univariate and bivariate analysis using chi square

Article info

Received : 9 Mei 2025

Accepted : 16 Mei 2025

Published : 20 Juni 2025

Corresponding author

Binah

Rumah Sakit Cipto Mangun

Kusumo, Indonesia

012221008@student.binawan.ac.id

Website

<https://jkki.hipercci.org/index.php/jkki/index>

E-ISSN : 3047 - 2865

with a p-value of 0.0016 and r table of 0.329 show a significant relationship between nurses' knowledge of pressure ulcer prevention and nurses' behaviour in pressure ulcer prevention in ICCU RSCM. Therefore, it is necessary to increase nurses' knowledge in the management of pressure ulcer prevention in order to improve the quality of nursing care.

Keywords: *Knowledge level; pressure ulcer; pressure ulcer prevention*

PENDAHULUAN

Luka tekan merupakan luka yang terjadi pada jaringan kulit dan dibawahnya yang disebabkan oleh tekanan dan dikombinasikan dengan gesekan. Area luka tekan terjadi terutama pada tonjolan tulang, tetapi juga dapat dikaitkan dengan perangkat medis dan benda lain (NUAP, 2019). Luka tekan merupakan suatu kematian jaringan di suatu area kulit karena berkurangnya aliran darah dan di sebabkan oleh tekanan yang terus menerus atau menetap (Istichomah, 2021). Luka tekan merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh pasien yang bisa terjadi apabila pemberian asuhan keperawatan yang kurang tepat. Prevalensi luka tekan menurut World Health Organization (WHO) 21%, atau sekitar 8,5 juta kasus di seluruh dunia. Kejadian Luka tekan bervariasi sekitar 5-11% dalam perawatan akut, 15-25% pada perawatan jangka panjang dan 7-12% pada perawatan di rumah (WHO, 2018). Menurut National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP 2014), perkembangan luka tekan merupakan masalah serius, terutama di unit perawatan intensif (ICU), dengan prevalensi meningkat dari 10,5% menjadi 45%. Luka tekan merupakan masalah kesehatan global utama yang secara signifikan meningkatkan Di morbiditas dan mortalitas. Sekitar 700.000 orang mengalami luka tekan.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kejadian luka tekan di Indonesia adalah 8,2 kasus per 1.000 penduduk. Dibandingkan lima tahun terakhir, jumlahnya meningkat 0,7 persen. Angka kejadian terbesar di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terkecil di Jambi sebesar 4,5%

(Kemenkes RI, 2017). Prevalensi luka tekan di rumah sakit di Jakarta sekitar 1,6% selama 10 bulan terakhir tahun 2012-2013. (Beghamin, 2020).

Luka tekan di RSCM tercatat sebesar 0,40 per seribu pada tahun 2021 dan 0,26 per seribu pada tahun 2022, angka ini didapatkan dari jumlah luka tekan Grade 2 atau lebih tinggi yang diterima di bagian tersebut dibagi dengan jumlah hari pasien 1 bulan di rumah sakit kali 1000 (Manual Pencegahan dan Pengobatan Luka Tekanan, 2022). Luka tekan mempengaruhi pasien dalam bentuk nyeri, nyeri jaringan, sepsis, kehilangan produktivitas, kehilangan diri, kehilangan citra diri, gangguan fungsi, perubahan kualitas hidup, dan beban keuangan yang membutuhkan sumber daya dari sistem kesehatan di seluruh dunia (Beghamin, 2020).

Perawat memainkan peran penting untuk mencegah terjadinya luka tekan dan mengurangi rasa sakit, pengaruh kualitas hidup pasien secara emosional, fisik, sosial, bahkan mengurangi risiko kematian pada pasien, serta mencegah menambahnya masa rawat, dan lonjakan biaya perawatan (Whitty et al., 2017). Pada kasus yang sama, intervensi dalam perawatan kulit menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan. Perawat dengan teratur melakukan observasi kerusakan atau gangguan integritas kulit pada pasien (Potter et al., 2016)

Diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pengobatan luka tekan dan penatalaksanaan pasien yang sudah menderita luka tekan, serta penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan

antara pengetahuan pasien yang rentan terhadap luka tekan dengan kejadian dari luka tekan (Irma handayani 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat ICCU RSCM pada tanggal 10 April 2023 didapatkan dua dari lima perawat belum memahami konsep dasar pencegahan luka tekan dengan baik dan di buktikan dengan adanya kasus luka tekan grade 2, perawat juga sudah melakukan penangkal luka tekan dengan melakukan miring kiri dan miring kanan pada pasien serta mengoleskan pelembap (Vaseline Album) dan memasang kasur luka tekan. Nilai target kejadian luka tekan di RSCM adalah 0,1 per seribu. Angka kejadian luka tekan di RSCM tahun 2022 adalah: 0,26 per seribu, khususnya kejadian luka tekan ICCU RSCM tahun 2021 menjadi 0,849 per seribu. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan perawat tentang luka tekan dengan perilaku perawat dalam merawat luka tekan di ICCU RSCM.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan terhadap tatalaksana pencegahan luka tekan di ruang ICCU RSCM.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 hingga bulan Januari 2024 di ICCU RSCM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di unit ICCU RSCM yang berjumlah 22 orang dengan metode total sampling. Instrumen yang di gunakan untuk variable independent adalah kuesioner dan untuk variable dependen adalah lembar cek list observasi. Analisis statistic yang di gunakan adalah chi square dengan p value < 0,005.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

1. Data Umum

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di ICCU RSCM (terlampir), diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu 100%.

Tabel 2 distribusi responden berdasarkan pendidikan responden perawat di ICCU RSCM (terlampir), diketahui bahwa Sebagian besar Pendidikan responden berpendidikan D III sebanyak 77.3%.

Tabel 3 distribusi responden berdasarkan lama kerja responden perawat di ICCU RSCM (terlampir), diketahui bahwa hamper setengah responden memiliki lama kerja 0-10 tahun sebanyak 59.1%.

2. Data Khusus

Tabel 4 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden perawat di ICCU RSCM (terlampir), diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang luka tekan sebanyak 59.1%.

Tabel 5 distribusi responden berdasarkan perilaku pencegahan luka tekan responden perawat di ICCU RSCM (terlampir), diketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki perilaku yang baik tentang luka tekan sebanyak 54.4%.

Tabel 6 Tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan kejadian luka tekan di ICCU RSCM (terlampir), diketahui bahwa Sebagian besar memiliki Pengetahuan pada kategori baik sebanyak 59.1%. Perilaku baik dan pengetahuan baik sebanyak 36,4%. Pengetahuan pada kategori baik dengan perilaku pada kategori cukup sebanyak 13,6%. Pengetahuan pada kategori baik dengan perilaku pada kategori kurang sebanyak 9,1%. Dari hasil uji Chi square

didapatkan p value 0.016 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang luka tekan terhadap perilaku perawat dalam tatalaksana pencegahan luka tekan di ICCU RSCM.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Luka Tekan

Tabel 4 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik. Sesuai dengan penelitian Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus – menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman – pemahaman baru. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya. Menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah fakta – fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya (Budiman & Riyanto, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Notoatmodjo, 2014): 1) Faktor internal: Pendidikan, Pekerjaan, Usia, 2) Faktor eksternal: Lingkungan; dan Sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan responden sebagian besar D III Keperawatan. Level Pendidikan keperawatan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu: pendidikan vokasi dan pendidikan profesi (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan Pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan bagi perawat, dengan tingginya tingkat Pendidikan di harapkan tinggi juga tingkat pengetahuannya. Pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor (Wawan dan Dewi, 2017) yaitu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Perawat dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki nilai yang lebih baik, dan terdapat hubungan korelasi positif antara pengetahuan dan sikap Pemahaman perawat mengenai pencegahan luka tekan (Gress Halasz et al, 2021).

Lama kerja responden pada penelitian ini mayoritas 0 – 10 tahun sebanyak 59,1%. Menurut (Untari, dewi, E, et al, 2022) pengetahuan yang baik tentang luka tekan dalam pencegahan luka luka tekan adalah perawat yang mempunyai masa kerja 8- 13 tahun, semakin lama masa kerja, maka semakin banyak kasus yang ditangani, sehingga semakin meningkat pengalaman dan pengetahuan tentang pencegahan luka tekan.

Berdasarkan pembahasan diatas pengetahuan perawat di ruang ICCU RSCM dalam kategori baik dikarenakan perawat berusaha meningkatkan aktualisasi dalam perkembangan ilmu keperawatan terbaru dengan cara mengikuti pelatihan dan mengikuti diskusi refleksi kasus yang diadakan di kalangan internal RSCM.

2. Pencegahan Luka Tekan

Tabel 4 menunjukkan lebih dari setengah responden pencegahan luka tekan baik 54,5% sebanyak 13 responden. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi perawat adalah dengan melakukan pelatihan luka tekan bagi perawat ICCU RSCM dan juga reward agar memotivasi semangat perawat dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang luka tekan dan melakukan pencegahan luka tekan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Luka Tekan Terhadap Perilaku Perawat Dalam Tatalaksana Pencegahan Di Ruang ICCU RSCM.

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa Sebagian besar memiliki Pengetahuan pada kategori baik sebanyak 13 responden dengan persentasi 59.1%, 8 responden dengan perilaku baik dan pengetahuan baik dengan presentasi 36,4%. Dari hasil uji statistik Chi squire didapatkan p value 0.016 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang luka tekan terhadap perilaku perawat dalam tatalaksana pencegahan luka tekan di ICCU RSCM

Sikap terbuka merupakan hasil dari stimulus yang menghasilkan tindakan (Notoatmodjo, 2018). Menurut penelitian Husnul kotimah (2018) berpendapat bahwa

perilaku merupakan hasil dari respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan untuk menjadi lingkungan sosial tertentu.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Halasz et al., 2021) bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan perawat dan sikap perawat dalam pencegahan luka tekan dengan nilai p-value: 0.300 $p= 0.000$ Penelitian yang lain yang sesuai seperti pada penelitian (Tesfa et al., 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan pencegahan luka tekan, praktik, dan faktor-faktor terkait dikalangan perawat dengan nilai p-value 0.043.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa, tingkat pengetahuan perawat di ICCU RSCM tentang luka tekan terhadap perilaku perawat dalam tatalaksana pencegahan luka tekan Sebagian besar sudah baik. Disisi lain masih ada perawat yang perilaku pencegahan terjadinya luka tekannya kurang baik, dikarenakan mereka tidak mematuhi SPO yang berlaku, ataupun perawat sudah patuh terhadap SPO tersebut mereka tidak kurang paham terhadap SPO yang berlaku, oleh karena itu diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dengan memberikan pelatihan kepada perawat secara bergantian.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat tentang luka tekan terhadap perilaku perawat dalam tatalaksana pencegahan luka tekan. Saran Bidang pelayanan keperawatan diharapkan dapat memberikan pelatihan agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan perawat dalam pencegahan luka tekan terhadap perilaku perawat dalam tatalaksana pencegahan luka tekan di RSCM.

Perawat diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang beresiko terjadi luka tekan dan Perawat mengikuti buku panduan pencegahan luka tekan yang ada di RSCM.

PENGAKUAN / Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyelesaian penelitian ini dengan judul " Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Pencegahan Luka Tekan Terhadap Tatalaksana Pencegahan Tuka Tekan di Ruang ICCU RSCM ". Kepada pimpinan beserta staf pengajar maupun administrasi Universitas Binawan yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya. Kepada pimpinan beserta staff RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Khususnya ruang ICCU yang telah memfasilitasi dan mendukung studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yustina, Setiawan & Imam Budi Putra. (2021).Pengembangan Panduan Pencegahan Ulkus Dekubitus di Ruang ICU.3 (1). Hal 204-216.
- Arie Sulistiyowati. (2023). Mencegah luka tekan pada pasien stroke.Jakarta.NEM
- Beeckman, D., Defloor, T., Schoonhoven, L., & Vanderwee, K. (2011). Knowledge and Attitudes of Nurses on Pressure Ulcer Prevention: A cross-Sectional Multicenter Study in Belgian Hospitals. *Worldviews on Evidence Based Nursing*, Third Quarter 2011, Sigma Theta Tau International, doi: 10.1111/j.1741-6787.2011.00217.x
- Buss, 2019. Pressure ulcer prevention in Hasil Keperawatan (1st, Cetakan Ed.). Dpp Ppni. Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- INDISA NURUL ISTIQOMAH, I. N. D. I. S. A. (2023). PENERAPAN PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING DENGAN BALUTAN ANTI BAKTERI CUTIMED SORBACT PADA PERAWATAN LUKA POST OPERASI DIRUANG BOUGAINVILLE RUMAH SAKIT

- ORTOPEDI PROF. Dr. R. SOEHARSO SURAKARTA (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Mardian, Hendrika lilik. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Luka Tekan Terhadap Kejadian Luka Tekan di ICU RS Premier Jatinegarara. Fakultas ilmu keperawatan UMJ. Hal 23-47
- National Pressure Ulcer Advisory Panel, European Pressure Ulcer Advisory Panel & Pan Pacific Pressure Injury Alliance. (2019). Prevention and Treatment of Pressure Ulcers: Quick Reference Guide. internationalguideline.com
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka. Cipta. Arisman. 2012. Jakarta
- Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Salemba. Jakarta
- nursing homes: views and beliefs of enrolled nurses and other health care workers. Journal of Clinical Nursing, 13, 668–676.
- Posthauer, Mary Ellen RDN, LD, CD, FAND; Banks, Merrilyn PhD; Dorner, Becky RDN, LD, FAND; Schols, Jos M. G. A. MD, PhD. The Role of Nutrition for Pressure Ulcer Management: National Pressure Ulcer Advisory Panel, European Pressure Ulcer Advisory Panel, and Pan Pacific Pressure Injury Alliance White Paper. *Advances in Skin & Wound Care* 28(4):p 175-188, April 2015. | DOI: 10.1097/01.ASW.0000461911.31139.62
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental keperawatan (7th ed.)*. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika.
- Pudika Primalia.(2020).Pencegahan dan Perawatan Luka Tekan pada Pasien Stroke di Ruang ICU.13 (2). Hal 110-116.
- Qaddumi, J., Khawaldeh, A. Pressure ulcer prevention knowledge among Jordanian nurses: a cross-sectional study. *BMC Nurs* 13, 6 (2014). <https://doi.org/10.1186/1472-6955-13-6>
- Qaseem, A., Humphrey, L. L., Forciea, M. A., Starkey, M., Denberg, T. D., & Clinical Guidelines Committee of the American College of Physicians*. (2015). Treatment of pressure ulcers: a clinical practice guideline from the American College of Physicians. *Annals of internal medicine*, 162(5), 370-379.
- Reid, K., Ayello, E., & Alavi, A. (2016). Pressure ulcer prevention and treatment: use of prophylactic dressings. *Chronic Wound Care Management and Research*, Volume 3, 117–121. <https://doi.org/10.2147/cwcmr.s78422>
- RSCM.(2022). Panduan Pencegahan dan Penatalaksanaan Cedera Tekan. Jakarta.
- Widodo, Arif.(2017). Uji Kepekaan Instrumen Pengkajian Risiko Dekubitus Dalam Mendeteksi Dini Risiko Kejadian Dekubitus Di RSIS. *Sains dan Teknologi*, 8(1), 39-54, ISSN 1411-5174

Lampiran Tabel/Diagram/Grafik/Gambar

Judul tabel ditulis sebelum tabel dengan Times New Roman 11pt, spasi tunggal, dan spacing after 6.

Isi tabel ditulis dengan Times New Roman 11pt, spasi tunggal

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di ICCU RSCM

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	0	0%
Perempuan	22	100.0%
Total	22	100%

Sumber data: Data primer

Tabel 2 distribusi responden berdasarkan pendidikan responden perawat di ICCU RSCM

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
DIII Keperawatan	17	77.3%
S1 Keperawatan + Ners	6	22.7%
Total	22	100%

Sumber data: Data primer

Tabel 3 distribusi responden berdasarkan lama kerja responden perawat di ICCU RSCM

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
0 Tahun- 10 Tahun	13	59.1%
11 Tahun – 20 Tahun	9	40.9%
Total	22	100%

Tabel 4 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden perawat di ICCU RSCM

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	59.1%
Cukup	2	18,2%
Kurang	5	22.7%
Total	22	100%

Tabel 5 distribusi responden berdasarkan perilaku pencegahan luka tekan responden perawat di ICCU RSCM

Pencegahan komplikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	54.4 %
Cukup	3	13.6 %
Kurang	7	31.8 %
Total	22	100%

Tabel 6 Tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan kejadian luka tekan di ICCU RSCM

Pengetahuan	Perilaku						N	%	P-Value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Baik ≥76	8	36,4	3	13,6	2	9,1	13	59,1	0,016
Cukup ≥56	0	0	0	0	4	18,2	4	18,2	
Kurang ≤56	4	18,2	0	0	1	4,5	5	22,7	
	Total						22	100,0	